



PENGARUH STRATEGI *GUIDED WRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS V SD NEGERI 187 PEKANBARU

Citra Cintiya, Zufriady
citracintiya2015@gmail.com
PGSD FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

This research is motivated by the low writing skills of fifth-grade students of SD Negeri 187 Pekanbaru. The low writing skills are caused by the difficulty of writing descriptions that are in accordance with the Indonesian writing rules. In addition, they are less creative in developing ideas that are in their minds. The purpose of this study was to determine the differences and the effect of writing essay skills between students who learned using guided writing strategies with students who study conventionally. This research is a quasi-experimental research subject with class V students of SD Negeri 187 Pekanbaru. The results showed that there was an effect of guided writing strategy to improve the essay writing skills of the fifth-grade students of SD Negeri 187 Pekanbaru. It can be seen from the increase in description essay writing skills from the average initial test 68.82 to 76.82 in the final test with an average increase of 0.27 low categories. While the control class had an initial increase in the initial test of 69.26 to 70.51 in the final test with an average increase of 0.12 in the low category. The guided writing strategy has an influence with a very strong level of relationship with a coefficient of 0.838 and a coefficient of determination of 70.22%, in other words, a guided writing strategy can improve students' essay writing skills.

Keywords: *guided writing strategy, writing skills*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menulis siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Rendahnya keterampilan menulis tersebut disebabkan oleh kesulitan menulis karangan deskripsi yang sesuai dengan aturan penulisan bahasa Indonesia. Selain itu, kurang kreatif dalam mengembangkan ide yang ada dalam dirimereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh keterampilan menulis karangan deskripsi antara siswa yang belajar menggunakan strategi *guided writing* dengan siswa yang belajar secara konvensional. Penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Terlihat dari peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dari rata-rata tes awal 68,82 menjadi 76,82 pada tes akhir dengan rata-rata peningkatan 0,27 kategori rendah. Sedangkan kelas kontrol memiliki peningkatan rata-rata tes awal 69,26 menjadi 70,51 pada tes akhir dengan rata-rata peningkatan 0,12 kategori rendah. Strategi *guided writing* memberikan pengaruh dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan koefisien 0,838 dan koefisien determinasi 70,22%, dengan kata lain strategi *guided writing* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

Kata Kunci: strategi *guided writing*, keterampilan menulis

Submitted	Accepted	Published
12 Desember 2018	13 Maret 2019	25 Maret 2019

Citation	:	Cintiya, C., & Zufriady. (2019). Pengaruh Strategi <i>Guided Writing</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(2), 339-345. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6679 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang paling dasar, di sekolah dasar kita memperoleh banyak ilmu pengetahuan salah satunya yaitu bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena dalam dunia pendidikan saat ini bahasa Indonesia banyak dipergunakan sebagai bahasa pengantar mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengarahkan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Adapun beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan tersebut saling berkaitan dan sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan

empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Hal itu dapat dilihat dari hubungannya, saat kecil kita belajar untuk menyimak dan berbicara, setelah itu kita belajar untuk membaca kemudian menulis (Satata, dkk, 2012).

Menulis merupakan komunikasi dalam bentuk pengiriman pesan (informasi) secara tertulis kepada yang lain dengan menggunakan bahasa tertulis sebagai alat atau media (Kurniaman, 2018). Kegiatan menulis sebenarnya adalah suatu kegiatan yang melalui tahapan-tahapan. Hal ini berarti bahwa kegiatan menulis ini tidak hanya dilakukan sekali saja, tetapi melalui beberapa tahap (Emzimur, 2018).

Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menulis masih mengalami kesulitan. Siswa kesulitan dalam menggunakan pilihan kata dan menulis karangan yang sesuai dengan ketentuan penulisan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pemikiran Graves (dalam Khundaru dan Slamet, 2014) "Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis". Selain itu, saat kegiatan pembelajaran berlangsung tidak adanya umpan balik antara guru dan siswa terhadap materi yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia peran guru sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan menulis, seperti keterampilan menulis karangan deskripsi.

KAJIAN TEORETIS

Guided writing merupakan komponen dalam pendekatan *whole language*. Muryati dan Kusumaningsih (Laily dan Rukmi, 2013) mengungkapkan bahwa ada beberapa strategi pembelajaran keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam pendekatan *whole language*, salah satunya adalah *guided writing* atau menulis terbimbing.

Tompkins dan Hoskinson (dalam Fadlilah, 2014) menyatakan bahwa *guided writing* memberikan peluang agar siswa leluasa dalam menentukan dan mengembangkan topik yang mereka suka sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas tulisannya sendiri. Dalam proses

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek melalui kata-kata secara jelas sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang dideskripsikan penulis (Dalman, 2016). Kemampuan guru untuk menentukan strategi yang tepat saat proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sangat diperlukan agar pembelajaran tidak membosankan dan siswapun menjadi lebih kreatif dalam mengembangkan ide baru yang ada dalam diri mereka. Karena itu, peneliti memandang bahwa diperlukan perbaikan dengan strategi pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan keterampilan menulis deskripsi, yaitu dengan menerapkan strategi *guided writing*.

Pada saat pembelajaran dengan *guided writing*, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk menentukan apa yang akan ditulisnya secara jelas, runtut, dan menarik (Sani, 2013). Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Qamariah, dkk (2017) dengan judul pengaruh menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelas IV menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan menulis terbimbing memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi *Guided Writing* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru".

pembelajaran menulis terbimbing, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik untuk menentukan apa yang akan ditulisnya secara jelas, runtut, dan menarik (Sani, 2013). Dengan kata lain guru hanya memberikan saran dan membangkitkan motivasi menulis. Siswa memilih topik, membuat draft, memperbaiki, dan mengedit tulisannya, hal tersebut secara tidak langsung dapat mengasah keterampilan siswa dalam menulis. Langkah-langkah dalam menulis terbimbing yaitu pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi (Abbas dalam Fadlilah, 2014).

Keterampilan bisa didapatkan melalui praktek dan latihan yang dilakukan secara terus

menerus. Melatih keterampilan berbahasa secara tidak langsung dapat melatih keterampilan berpikir (Rahayu, 2016). Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis dapat dilakukan dengan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang melalui kegiatan pembelajaran menulis di kelas.

Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek melalui kata-kata

secara jelas sehingga pembaca seolah-olah merasakan apa yang dideskripsikan oleh penulis (Dalman, 2016). Adapun aspek yang dinilai dalam menulis karangan deskripsi dengan penerapan strategi menulis terbimbing adalah isi gagasan yang dikemukakan, hasil pendeskripsian, organisasi isi, tata bahasa, diksi, ejaan dan tanda baca (Nurgiyantoro, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru, pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah 78 siswa yang terdiri dari VB 39 siswa dan VC 39 siswa. Dimana kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah

penelitian quasi eksperimen. Penelitian menggunakan desain *nonequivalent control group design*. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, digunakan instrument penelitian yaitu unjuk kerja pada *pretest* dan *posttest*. Siswa diminta menulis karangan deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini proses pembelajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan pertama yaitu memberikan soal *pretest* untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukannya pembelajaran, pertemuan kedua sampai pertemuan keempat menyampaikan materi pembelajaran dan pertemuan kelima memberikan soal *posttest* untuk melihat kemampuan akhir siswa sesudah dilakukannya pembelajaran.

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini dibuat berdasarkan analisis data hasil tes awal

(*pretest*), hasil tes akhir (*posttest*), peningkatan skor keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, dan besarnya pengaruh strategi *guided writing* untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen.

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan rata-rata skor tes awal (*pretest*) secara signifikan. Terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji t

Kelas	\bar{x}	S	Uji t			Hipotesis	Keputusan
			$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}		
Eksperimen	68.82	12.206	12.319	0,109722	1,9799	Terima H_0	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	69.26.00	12.432					

Dapat diketahui berdasarkan tabel 1 bahwa setelah dilakukan uji t, t_{hitung} memenuhi kriteria $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.158 < 1,9799$. Hal tersebut berarti bahwa H_0 diterima, yaitu tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada *pretest*. Dapat dikatakan bahwa antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama atau tidak memiliki

perbedaan pada keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebelum diberikan perlakuan.

Setelah mendapatkan perlakuan dengan strategi *guided writing* dalam kegiatan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan di kelas eksperimen dan tiga kali pertemuan pembelajaran biasa di kelas kontrol, selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian *posttest*

bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa setelah mendapatkan perlakuan dan besarnya pengaruh strategi *guided writing* terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen.

Hasil analisis terhadap skor *posttest*, diketahui siswa pada kelas eksperimen memiliki peningkatan rata-rata dari 68,82 menjadi 76,82

dengan standar deviasi 13,258. Sedangkan peningkatan rata-rata pada kelas kontrol yaitu dari 69,26 menjadi 70,51 dengan standar deviasi 11,530. Dari perbedaan rata-rata *posttest* terlihat adanya perbedaan keterampilan menulis yang signifikan antara kelas yang menggunakan strategi *guided writing* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa. Perbedaan tersebut diperoleh dari hasil uji t yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Uji t

Kelas	\bar{x}	S	Uji t			Hipotesis	Keputusan
			$S_{gabungan}$	t_{hitung}	t_{tabel}		
Eksperimen	76,82	13,258	12.424	2.253	1,9799	Tolak H_0	Terdapat perbedaan yang signifikan
Kontrol	70.51.00	11.530					

Diperoleh t_{hitung} memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.2531 > 1,9799$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada tes akhir (*posttest*).

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen disebabkan karena dengan menggunakan strategi *guided writing* siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam membuat karangan deskripsi karena setiap tahapan menulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru. Melalui keterampilan menulis, siswa menjadi lebih kreatif mengutarakan ide yang ada dalam diri mereka ke dalam sebuah tulisan. Proses kreatif itu dapat dimunculkan dengan cara sering berlatih, dengan membiasakan diri untuk berlatih menulis, maka gagasan serta ide yang ada dalam diri siswa bertambah sehingga siswapun lebih terampil dalam menulis (Ensiawati, 2018).

Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang dilatih sejak dini dapat mengasah keterampilan menulis yang nantinya dapat menjadi bekal siswa dalam pembelajaran menulis pada jenjang pendidikan selanjutnya, seperti halnya diungkapkan oleh Supadmi (2016) bahwa pendekatan pembelajaran bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep

yang bersifat hapalan saja, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bakal dalam memahami dan ikut serta dalam menjalani kehidupan sehari-hari, serta sebagai bakal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Namun, keterampilan menulis deskripsi tidak sepenuhnya meningkat karena sebagian siswa kesulitan untuk memahami penjelasan yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika siswa menghabiskan waktu lama untuk memulai paragraf sederhana untuk membuat karangan dan menyelesaikan tepat pada waktunya. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Qamariah, dkk (2017) dengan judul pengaruh menulis terbimbing terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa di kelas IV menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan menulis terbimbing memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil menulis karangan deskripsi siswa.

Setelah dilalukan *pretest* dan *posttest*, untuk mengetahui peningkatan skor keterampilan menulis karangan deskripsi siswa maka dilakukan analisis peningkatan skor sebelum dan sesudah perlakuan yang dihitung dengan uji gain ternormalisasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Gain

Kode Siswa	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Tes Awal	Tes Akhir	Gain	Tes Awal	Tes Akhir	Gain
Jumlah	2684	2996	10,51	2701	2750	4,78
Rata-rata	68,82	76,82	0,27	69,26	70,51	0,12

Berdasarkan analisis terhadap skor gain ternormalisasi pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 0,27 kategori rendah dengan standar deviasi 0,208 dan kelas kontrol memiliki rata-rata 0,12 kategori rendah dengan standar deviasi 0,350.

Hasil uji perbedaan dua rata-rata indeks gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji t'

Kelas	\bar{x}	S	Uji t'		Keputusan
			t' _{hitung}	t _{tabel}	
Eksperimen	0,27	0,208	2.2939	2.0253	Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan
Kontrol	0,12	0,350			

Diperoleh t'_{hitung} gain kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi kriteria t'_{hitung} > t_{tabel} atau 2.2939 > 2.0253. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak yang artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tes akhir disebabkan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas berbeda. Pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan penerapan pembelajaran biasa. Sedangkan pada kelas eksperimen diberikan perlakuan penerapan strategi *guided writing*. Pada tahap awal siswa dibimbing untuk menentukan judul berdasarkan gambar yang tersedia pada lembar kerja siswa, kemudian siswa dibimbing untuk menulis kerangka karangan dan mengembangkannya menjadi karangan deskripsi yang sesuai dengan gambar. Setelah itu siswa dibimbing untuk mengedit dan menyunting tulisannya untuk memperbaiki kesalahan, misalnya dengan mengganti kata atau kalimat yang kurang sesuai serta memperhatikan kesalahan ejaan dan tanda baca. Kemudian pada tahap publikasi siswa menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas. Pada saat tahap publikasi tersebut sebagian besar siswa menunjukkan antusiasnya dengan membacakan hasil karangannya di depan kelas tanpa malu. Bahkan mereka berinisiatif untuk maju

membacakan hasil tulisannya di depan kelas tanpa dipilih oleh guru terlebih dahulu. Candraningrum (2016) juga menyatakan bahwa terdapat peningkatan pada proses pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan *guided writing* melalui langkah pembelajaran, yaitu membimbing siswa untuk memilih topik, membuat kerangka karangan dan mengembangkan menjadi beberapa paragraf, kemudian memberikan bimbingan untuk mengoreksi dan merevisi hasil pekerjaan siswa, setelah itu publikasi dengan membacakan hasil pekerjaan siswa di depan kelas.

Dengan begitu, maka strategi *guided writing* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Sebagaimana menurut pendapat Blake dan Spenato (Gunawan, 2017) strategi menulis terbimbing berdasar pada pendekatan proses menulis yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dan meningkatkan hasil pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis tersebut terlihat pada saat pembelajaran dengan *guided writing* siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam membuat karangan deskripsi karena setiap tahapan menulis mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru.

Pada penelitian ini, strategi *guided writing* memberikan pengaruh dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan koefisien korelasi 0,838 dan koefisien determinasi 70,22%, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Koefisien Korelasi

N	Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir	Rata-rata Gain	R	KD
39	68,82	76,82	0,27	0,838	70,22%

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan strategi *guided writing* berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 187 Pekanbaru. Strategi *guided writing* memberikan pengaruh dengan tingkat hubungan sangat kuat dengan koefisien 0,838 dan koefisien determinasi 70,22%. Penerapan strategi *guided writing* mempengaruhi keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 70,22% sedangkan 29,78% keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *guided writing* berpengaruh kuat terhadap keterampilan menulis karangan siswa, terlihat pada peningkatan

keterampilan menulis karangan yang lebih baik dari pada menggunakan pembelajaran biasa.

Berdasarkan simpulan penelitian, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagaiberikut:

1. Untuk guru kelas, peneliti merekomendasikan untuk menerapkan strategi *guided writing* sebagai alternatif agar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Kepada peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk meneliti strategi-strategi lain yang dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Candraningrum, O. E. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model *Guided Writing*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13(5).
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Emzimur. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menuliskan Kembali Karangan dengan Model Kooperatif *CIRC* Siswa Kelas VII SMPN 4 Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(5), 676.
- Ensiawati. (2018). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas V SDN 005 Koto Sentajo Kecamatan Sentajo Raya. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(3), 333.
- Fadlilah, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Menulis Terbimbing pada Siswa Kelas VC SD Negeri Jumoyo 2 Magelang. *Skripsi*. FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2), 232.
- Kurniawan, O., Yuliani, T., & Mansur. (2018). Investigating Think Talk Write (TTW) Learning Model to Enhance Primary Students' Writing Skill. *Journal of Teaching and Learning in elementary Education (JTLEE)* 1(1).
- Qamariah, S., Kaswari, & Rosnita. (2017). Pengaruh Menulis Terbimbing Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa di Kelas IV SD. (*online*). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/articledownload/20879/16979>.



- Rahayu, S. (2016). Penerapan Strategi *Information Search* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Pagaran Tapah Darussalam. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 20.
- Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Satata, S., Suswandari, D., & Suhardjono, D. W. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Supadmi, E. (2016). Penerapan Metode Multi Sensori untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis pada Mata Pelajaran 'Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 009 Air Emas. *Primary: Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 2.